

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana siswa menggunakan materi pembelajaran mereka untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui latihan. Hal ini menunjukkan bahwa jika ada pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang selaras dengan kurikulum, pembelajaran akan berlangsung. Dalam hal ini, pembelajaran dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam semua domain (kognitif, emosional, dan psikomotorik). Pembelajaran akan berhasil apabila gurunya profesional, dan anak didiknya memiliki motivasi belajar yang tinggi

Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan Sanjaya (dalam Akmalia et al., 2023), bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu (1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. (2) Membangkitkan minat siswa. (3) Menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran. (4) Memberikan penilaian. (5) Menciptakan persaingan dan kerja sama. Berkenaan dengan 5 hal tersebut maka peran guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didiknya agar bergairah dan aktif dalam belajar disetiap pembelajaran.

Motivasi, menurut Sanjaya (dalam Lantanida, 2017), merupakan salah satu unsur dinamis yang paling krusial dalam pembelajaran. Siswa yang prestasinya di bawah harapan sering kali bukan karena ketidakmampuannya, melainkan karena kurangnya dorongan untuk belajar dan tidak berusaha menggunakan semua keterampilannya. Menurut Rianto (dalam Laka et al., 2020), motivasi dalam konteks ini diartikan sebagai sesuatu yang menggugah individu atau sekelompok individu untuk melakukan suatu tindakan. Karakteristik motivasi ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menggiatkan aktifitas belajar pada suatu kegiatan belajar mengajar diperlukan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun pembelajaran yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode ceramah dan siswa belum ditempatkan sebagai subyek dalam pembelajaran. Selain itu kurangnya penggunaan

media pembelajaran menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar. Berkenaan dengan pembelajaran geografi, ada beberapa kajian penelitian yang mendukung atas kurang tertariknya siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitiannya Damayanti (2015), terungkap bahwa guru geografi di SMP Negeri 2 Wedi, Klaten kurang dapat mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar, yang berdampak pada dorongan mereka untuk belajar. Strategi mengajar yang kurang menarik juga menjadi penyebab utama rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, diperlukan metode atau strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar tampak lebih dinamis dan menghasilkan hasil yang positif dan memuaskan. Penggunaan paradigma pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode atau strategi yang digunakan.

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi juga ditemui di SMA Negeri 4 Singaraja. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut dapat diamati dari kktivitas belajar siswa sebagaimana terlihat pada Tabel 01.

**Tabel 1.1**  
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No.	Aktivitas	Kelas			
		X-5		X-6	
		N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Memperhatikan penjelasan guru	9	25,71	7	20,00
2.	Mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru	13	37,14	15	43,00
3.	Aktif dalam kegiatan diskusi	7	20,00	10	28,57
<b>Jumlah</b>			<b>100,00</b>		<b>100,00</b>

Sumber: Hasil Pengamatan kelas X5 dan X6 pada PLP II bulan Agustus 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas sedangkan sebagian besar siswa melakukan kegiatan lain, seperti berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret buku, memperhatikan tetapi sewaktu ditanya tidak paham. Siswa juga tidak mencatat poin-poin penting yang dijelaskan guru. Pada saat diskusi hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya, mengerjakan dan mengemukakan jawaban yang didiskusikan. Semua hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 4 Singaraja tergolong rendah.

Berkenaan dengan rendahnya motivasi belajar siswa pada kelas X5 dan X6 di SMA Negeri 4 Singaraja, kemudian dilakukan wawancara dengan guru geografi yang langsung mengajar siswa kelas tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa di kelas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor luar dan dalam siswa. Faktor luar yang berasal dari luar diri siswa, yaitu dari guru sendiri yang belum melakukan variasi dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan pada siang hari pada jam-jam terakhir juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran yang berlangsung pada jam akhir atau siang hari, jika tidak secara menarik menyebabkan semangat siswa untuk belajar menjadi rendah. Perilaku siswa yang teramati adalah mencoret-coret buku atau melakukan kegiatan yang tidak seharusnya dilakukan saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan sejalan dengan pendapatnya Fatmawati (2021) bahwa pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik). Mengacu pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa tidak hanya dapat berasal dari siswa itu sendiri, namun juga dari guru (faktor eksternal). Kemampuan guru dalam memberikan materi menggunakan model pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan minat siswa akan belajar maka siswa tersebut akan termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Penyampaian materi yang kurang menarik dan berlangsung satu arah menyebabkan siswa merasa bosan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Guna lebih meyakinkan adanya permasalahan dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi, siswa juga diberikan kuesioner untuk diberikan respon. Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 69 responden, yaitu siswa kelas X5 dan X6, diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,98 dan termasuk dalam kategori masih rendah. Hal tersebut memperkuat dugaan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Selain itu, dari kuesioner yang dibagikan juga terungkap bahwa sebagai solusinya, siswa mengharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik melalui permainan atau aktivitas fisik yang dilakukan secara berkelompok (Hasil wawancara lihat Lampiran 12).

Menarik tidaknya model yang diimplementasikan guru dalam penyampaian suatu materi adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi memotivasi siswa belajar. Berkenaan dengan itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru, adalah dengan memberikan penguatan positif berupa *Reward* terhadap siswa yang dapat melakukan kegiatan dengan baik dan benar, sehingga siswa merasa tertantang untuk memperoleh *Reward* tersebut (Akmal, 2019). Pemberian *Reward* dapat memantik peserta didik untuk berkompetisi, memupuk tumbuh kembang peserta didik untuk belajar, dan kemampuan peserta didik dapat terdistribusi dengan merata (Prasetyo, 2019).

Berkenaan dengan itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Huda (dalam Safitri, 2016) mengemukakan kelebihan dari *Snowball Throwing*, yaitu untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan. Kelebihan yang lebih komprehensif dikemukakan Hamdayama (dalam Kusumawati, 2017) bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan sebagai berikut. (1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. (2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keaktifan karena diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan siswa lain. (3) Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran (4) Guru tidak terlalu repot dalam membuat media pembelajaran karena siswa terjun langsung dalam praktik.

Hal ini juga sudah dibuktikan dalam beberapa penelitian yang dilakukan. Risna (Risna, 2021) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Pemberian *Reward*

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII C Di MTS Begeri 1 Palu”. Afif Rohman (2018) dalam penelitian dengan judul “ Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas VI MI Hasanudin Clumprit Pagelaran Kabupaten Malang”, Muhammad Jafar Irsal (Pangkep, 2020) dengan judul peneltian “Pengaruh Pemberian (*Reward*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa VIII Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep”. Nur Aisyah (Aisyah, 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung”. Demikian juga yang dilakukan Mutiara Pinangsari (Mutiara, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Pemahaman Konsep PKn Peserta Didik Kelas V SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung”.

Memperhatikan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi, dan peran *Reward* dalam pembelajaran, serta keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Snowball Throwing*, penting dilakukan pengkajian yang lebih komprehensif tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Reward* dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi. Model pembelajaran ini relevan diterapkan pada jenjang SMA karena sesuai dengan karakter subyek penelitian yang masih berada pada tahapan perkembangan (usia remaja) yang masih suka bermain. Berkenaan dengan itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Reward*, penting diujicobakan untuk membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan motivasi belajar geografi siswa dalam suatu penelitian yang dikemas dalam suatu judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Motivasi belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran geografi
- 1.2.2 Pembelajaran geografi yang diterapkan guru masih bersifat monoton sehingga tidak menarik bagi siswa

- 1.2.3 Pemberian penguatan positif berupa *Reward* untuk motivasi siswa belum diterapkan.
- 1.2.4 Model pembelajaran yang diterapkan guru belum memperhatikan karakteristik siswa yang masih ada dalam usia remaja yang suka bermain
- 1.2.5 Keunggulan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dikombinasikan dengan pemberian *Reward* belum dapat dibuktikan dalam pembelajaran geografi SMA

### 1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi maka pembatasan masalah penting dikemukakan sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1.3.1 Dilihat dari objeknya, penelitian yang dilakukan mengkaji penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Reward* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi.
- 1.3.2 Dilihat dari subjeknya, penelitian yang dilakukan hanya melibatkan guru geografi dan Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Singaraja.
- 1.3.3 Dilihat dari perspektif kajian yang digunakan, penelitian ini tergolong penelitian pendidikan, yaitu pendidikan geografi yang mengkaji pengaruh Model pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan *Reward* dan implikasinya terhadap Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran geografi.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan pembatasan masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan metode *Reward* diimplementasi dalam pembelajaran geografi SMA?
- 1.4.2 Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan

*Reward* dalam pembelajaran geografi SMA?

- 1.4.3 Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas yang tidak menggunakan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Reward* dalam pembelajaran geografi SMA?
- 1.4.4 Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi SMA?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan yang sudah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan metode *Reward* dalam pembelajaran geografi SMA.
- 1.5.2 Menganalisis motivasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan metode *Reward* dalam pembelajaran geografi SMA?
- 1.5.3 Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi SMA.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan manfaat dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

- 1.6.1 Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan empiris terhadap pembelajaran geografi, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan *Reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 1.6.2 Manfaat Praktis
1. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk menjadi salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pengayaan agar pembelajaran selanjutnya bisa lebih kreatif, inovatif dan pengembangan pembelajaran yang lebih baik.

3. Bagi Guru Geografi

Sebagai media pembelajaran para pendidik dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Reward* untuk meningkatkannya keaktifan dan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Siswa

Lebih termotivasi dalam kegiatan belajar di dalam kelas sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

